KOMUNIKASI SOSIAL MAHASISWA BERKEPRIBADIAN INTROVERT DI LINGKUNGAN KAMPUS

**Studi Kasus Mahasiswa Berkepribadian *Introvert* dalam Lingkungan Sosial Kampus di Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

Geraldo Parlindungan Munthe

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

**Abstrak**

Ilmu Komunikasi adalah salah satu cabang keilmuan yang berfokus pada interaksi antar individu. Dalam pembelajaran ilmu Komunikasi, terdapat berbagai macam teori Komunikasi yang di terapkan. Salah satunya adalah teori Komunikasi Psikologi. Komunikasi Psikologi merupakan teori yang mempelajari pola komunikasi komunikator ke komunikan dari perspektif psikologi. Seperti yang kita ketahui psikologi adalah ilmu yang mempelajari psikis, sifat, kepribadian, dan mental manusia. Kondisi psikis dari manusia itu bisa mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan manusia, termasuk gaya berkomunikasi seseorang. Seperti contoh Ketika orang yang memiliki kondisi mental yang sehat maka cara orang itu berkomunikasi akan sangat lancar dan terkendali, sedangkan orang yang memiliki sakit mental maka cara berkomunikasinya pun tidak baik dan cenderung mengatakan hal-hal yang tidak perlu dikatakan. Kepribadian manusia juga bisa menjadi faktor utama yang mempengaruhi gaya komunikasi seseorang berdasarkan komunikasi psikologi nya. Dengan kata lain orang yang introvert dan ekstrovert memiliki gaya komunikasi yang berbeda satu sama lain.

Orang-orang introvert adalah salah satu dari sekian banyak yang sangat susah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahkan orang lain sering menganggap orang introvert adalah orang-orang yang terbelakang, tidak bisa apa-apa, dan anti-sosial. Pada kenyataannya orang yang introvert tidak pernah memilih untuk menjadi introvert sejak mereka terlahir, dan faktor utama tersebut lah yang membuat mereka menjadi introvert.[[1]](#footnote-1)

Mengenai penelitian ini penulis tidak menemukan data-data dari hasil penelitian sebelumnya mengenai kasus ini. sehingga penulis hanya mencari data-data yang serupa dengan penelitian ini supaya data-data ini bisa membantu penelitian penulis lebih jauh lagi. Dari data-data yang serupa dengan penelitian penulis ini, kebanyakan orang-orang introvert ditanyakan beberapa pertanyaan seperti, kenapa memilih jurusan ini, bisa tidaknya mereka bertahan di jurusan ilmu Komunikasi. Rata-rata menjawab dengan karena tidak ada pilihan lain atau disuruh orang tua. Kedua alasan itu mungkin bisa dibilang sangat biasa, dan tidak mempunyai alasan yang cukup kuat. Subjek adalah orang yang introvert dan ia memilih untuk terjun dalam dunia komunikasi. Penulis yakin Subjek mempunyai alasan memilih fakultas ilmu Komunikasi ini, dan pastinya mempunyai alasan yang berbeda/menarik untuk penulis teliti. Penulis berharap pada penelitian penulis ini bisa membuahkan hasil yang berbeda dari pada penelitian yang sudah dilakukan.

**Kata Kunci: Introvert, Kepribadian, Komunikasi, Lingkungan Sosial**

***Abstract***

*Communication science is a branch of science that focuses on interactions between individuals. in learning communication science, there are various kinds of communication theory that are applied. one of them is the theory of psychological communication. psychological communication is a theory that studies the communication patterns of communicators to communicants from a psychological perspective. as we know psychology is the study of the psyche, nature, personality, and mentality of humans. The psychological condition of humans can affect many aspects of human life, including one's communication style. For example, when a person has a healthy mental condition, the way that person communicates will be very smooth and controlled, while a person who has a mental illness will not communicate well and tend to say things that don't need to be said. Human personality can also be the main factor that influences a person's communication style based on his psychological communication. In other words, introverts and extroverts have different communication styles.*

*Introverts are one of the many who find it very difficult to adjust to their environment. Even other people often think introverts are retarded, can't do anything, and anti-social. In fact, introverted people never choose to be introverted since they were born, and this is the main factor that makes them introverted.*

*Regarding this study, the authors did not find data from the results of previous studies regarding this case. so that the authors only look for data similar to this research so that these data can help the author's research further. From data similar to this author's research, most introverts were asked several questions such as, why did they choose this major, whether or not they could stay in the Communications major. The average answer is with because they have no other choice or are asked by their parents. Both reasons may be considered very common, and do not have a strong enough reason. The subject is an introvert and he chooses to enter the world of communication. The author hopes that this research can produce different results from the research that has been done.*

***Keyword: Introvert, Personality, Communication, Social Environment***

**PENDAHULUAN**

Orang-orang introvert adalah salah satu dari sekian banyak yang sangat susah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahkan orang lain sering menganggap orang introvert adalah orang-orang yang terbelakang, tidak bisa apa-apa, dan anti-sosial. Pada kenyataannya orang yang introvert tidak pernah memilih untuk menjadi introvert sejak mereka terlahir, dan faktor utama tersebut lah yang membuat mereka menjadi introvert.[[2]](#footnote-2)

Menurut C.G Jung[[3]](#footnote-3), orang *introvert* adalah sikap atau karakter seseorang yang memiliki orientasi subyektif secara mental dalam menjalani kehidupannya. Orang introvert juga bisa dibilang memiliki dunia sendiri, sering melakukan segala sesuatu sendiri, sangat tertutup, jarang berkomunikasi, dan dia adalah orang yang bisa dibilang mempunyai dinding yang tinggi dan tebal di sekelilingnya. Tidak semua orang bisa memahami orang yang punya kepribadian *introvert*. Karena memang orang yang memiliki kepribadian ini adalah misterius sehingga banyak orang yang penasaran dengan orang yang memiliki kepribadian *Introvert*.

Kepribadian introvert itu bukan berarti adalah kepribadian yang buruk. Orang *introvert* cenderung memiliki pemikiran yang sangat bagus dan luas. Mereka bisa menganalisa apapun yang terjadi disekitarnya dengan tepat dan jarang salah. Orang-orang yang berprofesi sebagai ilmuwan, seniman, penulis lagu, penulis novel adalah orang yang *introvert*. Tidak semua orang introvert itu mempunyai sifat pemalu. Karena pada dasarnya mereka hanya tidak ingin menerima bantuan dari orang lain karena mereka berpikir mereka bisa melakukan banyak hal sendiri. [[4]](#footnote-4)

Pada dasarnya orang yang introvert bukanlah orang yang tidak bisa berbicara kepada orang lain. Orang introvert memilih untuk menjadi penyendiri karena mereka merasa berbeda dengan lingkungan di sekitar mereka, baik itu keluarga, tetangga, kampus, pertemanan, dan masyarakat luas. Bisa dikatakan kemampuan mereka dalam menyesuakan diri dengan orang diluar diri mereka sangat rendah sehingga butuh cukup waktu yang lama untuk mereka bisa menyesuaikan dengan lingkungan mereka. Dalam hal ini bisa dikatakan orang yang introvert sulit untuk menjadi inisiator dalam komunikasi, dan menunggu inisiator lain untuk memulai sebuah pembicaraan. Ini menyebabkan mereka sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar mereka karena kebanyakan lingkungan sosial jaman sekarang adalah Ketika melihat ada seseorang yang pendiam dan tidak banyak bicara orang lain cenderung untuk meninggalkan mereka daripada berbicara dan mengakrabkan diri.

Hal lain yang merupakan inti dari penelitian ini adalah bagaimana siasat berkomunikasi seseorang yang mempunyai kepribadian introvert. Tentunya dalam berkomunikasi diperlukan siasat atau cara untuk memulai sebuah jalannya komunikasi baik satu arah maupun dua arah. Melihat kepribadian dari seorang yang introvert, mereka sangat tertutup dan sulit berkomunikasi karena mereka susah beradaptasi dengan lingkungan yang mereka tempati. Belum lagi melihat apa bila mereka ditempatkan disebuah lingkungan yang amat sangat baru bagi mereka yang berkepribadian introvert. Oleh karena itu penelitian ini akan mencoba membuat sebuah pemahaman yang lebih baik mengenai komunikasi yang lebih spesifik lagi terhadap tiap individunya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dengan 3 orang mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang memiliki kepribadian introvert untuk dijadikan subjek penelitian. Penelitian ini juga dilakukan oleh penulis sendiri dengan melakukan beberapa riset, wawancara terhadap subjek, *roaming* di internet, dan akhirnya dikemas dalam bentuk jurnal penelitian seperti ini. Penelitian ini juga langsung mewawancarai orang yang bersangkutan yaitu orang introvert yang penulis wawancara.

Beberapa orang yang bukan introvert atau dengan kata lain ia adalah seorang ekstrovert penulis tanya mengenai hal kenapa seorang yang introvert memilih jurusan Ilmu Komunikasi. Mereka kebanyakan menjawab dengan “Mungkin mereka ingin mencari jati diri.” dan “Mungkin di suruh orangtuanya.”. memang jawaban seperti itu cukup masuk akal tetapi bukan jawaban seperti ini yang penulis ingin dapatkan. Akhirnya penulis ada kesempatan untuk bertanya kepada orang introvertnya langsung, yaitu. Dia menjawab karena penulis ingin mengalahkan ketakutan penulis dalam berkomunikasi. Dia ingin bisa berbicara normal kepada orang banyak, dia ingin mengeluarkan keresahannya yang selama ini dia alami kepada orang banyak. Setelah mendengar jawaban tersebut penulis langsung terkesan, dan semakin bersemangat dalam penulisan penilitian ini

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi[[5]](#footnote-5). Metode ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawacara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti. Metode ini sangat cocok dengan penelitian penulis karena penulis hanya meneliti 3 subjek dan tak memerlukan responden yang lebih dari itu. Juga penulis akan mengambil beberapa studi kasus yang sesuai dengan pengalaman para subjek penelitian yang telah diminta persetujuannya untuk membantu penulis melaksanakan penelitian ini.

**KERANGKA TEORITIS**

1. **Komunikasi Sosial**

Komunikasi sosial adalah setiap individu yang hidup di dalam masyarakat, sejak memulai hari sampai diakhiri dengan tidur/beristirahat, dan secara tidak langsung terlibat dalam komunikasi serta interaksi dengan lingkungan sekitar. Masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling bertukar pesan satu sama lain dan hubungannya menimbulkan Interaksi sosial. Ilmu Komunikasi pada umumnya tidak semata-mata hanya terkait tentang media massa dan teknologi tetapi lebih mengarah pola interaksi manusia dalam masyarakat atau sebuah kelompok.

1. **Introvert**

*Introvert* adalah sikap atau kepribadian sesorang yang memiliki orientasi subyektif secara mental dalam menjalani kehidupannya. Carl Gustav Jung berpendapat bahwa konsep dalam melakukan analisa psikologi terhadap seseorang adalah dengan meneliti sifat individual mereka. *Introvert* menyukai kondisi tenang, tentram, suka menyendiri, memiliki dunia sendiri dalam berekspresi, dan selalu menghindari interaksi sebisa mungkin karena bagi mereka itu tidak terlalu diperlukan.

1. **Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial atau masyarakat adalah untuk mencapai keberhasilan belajar lingkungan sosial merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman dan memudahkan peserta didik untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yaang tepat peserta didik akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajarnya yang peserta didik lakukan.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik peristiwa yang terjadi maupun kondisi sosial masyarakat yang dapat memberi pengaruh kuat kepada setiap manusia yang berada dalam lingkungan tersebut. Menurut Sartain lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi manusia baik sifat maupun perilaku. Pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga, teman-teman, teman kuliah, atau sepekerjaan. Sedangkan pengaruh yang tidak langsung dapat melalui radio, televisi, dan internet

1. **Strategi/Siasat Komunikasi**

Strategi atau Siasat Komunikasi adalah sebuah cara atau metode yang dilakukan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan sehingga pesan yang disampaikan berhasil mengenai sasaran. Menurut Ahmad S. Adnan Putra mengatakan strategi adalah bagian dari suatu rencana, sedangkan rencana merupakan produk dari perencanaan, yang pada akhirnya perencanaan adalah suatu fungsi dasar dari fungsi manajemen. Maka strategi itu pada hakikatnya adalah suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya.[[6]](#footnote-6)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berfokus pada komunikasi sosial mahasiswa berkepribadian introvert dalam lingkungan sosial kampus Universitas Mercu Buana Yogyakarta terutama pada Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia. Peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan berdasarkan orang atau perilaku yang diamati. Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dirangkum untuk menjalankan penelitian ini, penulis telah menemukan data-data yang sangat esensial untuk menentukan hasil dari penelitian ini sehingga terciptanya sebuah pemikiran yang baru ditengah-tengah lingkungan kampus Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Pertama-tama penulis ingin mengatakan bahwa penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat luar biasa dikarenakan penelitian ini membukakan pemikiran penulis bahwa manusia yang memiliki kepribadian introvert itu bukan lah manusia yang anti sosial. Introvert memiliki sangat banyak sekali dimensi-dimensi yang kompleks hingga bisa membuat manusia tersebut menjadi introvert. Manusia yang nemiliki kepribadian introvert juga bukan berarti mereka tidak memiliki teman untuk bertukar pikiran dan cerita, mereka memiliki teman mungkin tak sebanyak yang dimiliki oleh orang-orang ekstrovert namun bagi orang introvert itu sudah sangat cukup untuk menemani hari mereka yang terkadang meskipun suka menyendiri bukan berarti mereka tak pernah merasa kesepian.[[7]](#footnote-7)

Dalam menghadapi lingkungan kampus yang begitu majemuk akan berbagai kepribadian, pola pikir, kecerdasan, dan hal lainnya, ketiga subjek memiliki cara pandang yang berbeda dalam mencoba untuk menyesuaikan diri dengan cara mereka masing-masing. Yohanes adalah yang paling susah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial kampus 3 Universitas Mercu Buana Yogyakarta dikarenakan Yohanes sendiri pernah mengalaminya saat ia mengikuti kepanitiaan dalam event Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) pada tahun 2018 lalu Pada saat event itu berlangsung strata sosial yang dibangun oleh mahasiswa dari Fakultas Psikologi karena mereka merasa superior oleh status fakultas mereka yang berakreditasi A. Panitia yang berasal dari fakultas psikologi lebih mengutamakan panitia lain yang berasal dari fakultas psikologi juga. Menyadari hal ini Yohanes langsung merasa tidak enak saat melaksanakan tugas nya sebagai panitia karena merasa tidak dianggap dan kalaupun dianggap ia dipandang rendah. Memang pada kenyataanya tidak semua anggota panitia yang menunjukkan sikap seperti ini, namun fakta bahwa sebagian dari panitia menunjukkan rasa superioritas mereka menimbulkan dampak yang buruk bagi panitia lain yang bukan mahasiswa Fakultas Psikologi. Untungnya Yohanes masih bisa bertahan berkat teman-teman yang ia temukan pada saat masa orientasi kampus, dimana Yohanes bertemu orang-orang dari berbagai asal daerah sehingga membuat Yohanes belajar banyak mengenai berbagai cara dalam memulai komunikasi dengan orang lain demi menyesuaikan diri di lingkungan manapun ia nanti akan berlabuh.[[8]](#footnote-8)

Novian memiliki kasus yang berbeda dengan Yohanes. Terbiasa menghabiskan waktu sendirian baik di rumah maupun disekolah membuat Novian menjadi introvert. Sebagai anak terakhir ia tidak mendapatkan manjaan dari orang tua nya dikarenakan adat batak yang lebih memprioritaskan anak sulung dibanding dengan anak bungsu. Hal ini menyebabkan Novian menghabiskan waktu sendirinya dengan belajar pelajaran disekolah yang akhirnya berdampak baik baginya karena ia menjadi juara kelas, favorit para guru, mengikuti olimpiade, dan menjadi lulusan terbaik. Karena kepintaran yang dimiliki oleh Novian banyak anak-anak seusianya yang ingin berteman dengannya, namun Novian menolak mereka yang ingin dekat dengan Novian untuk memanfaatkan dirinya pada saat ujian berlangsung dan meminta jawaban padanya. Karena penolakan Novian banyak dari mereka yang akhirnya membenci dirinya dengan alasan bahwa Novian angkuh dan tidak peduli dengan teman-teman di kelasnya. Alhasil Novian mendapat perundungan dari beberapa teman sekelasnya sehingga membuat kondisi psikologisnya terganggu dan membuat Novian semakin nyaman dengan kesendirian yang sudah menjadi kebiasaannya.[[9]](#footnote-9)

Memasuki lingkungan sosial Universitas Mercu Buana Yogyakarta kampus 2 yang pada saat itu masih menjadi tempat mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia untuk mengikuti proses perkuliahan. Sejak masa ospek Novian memang sudah dipandang remeh oleh para senior yang ada di FIKOMM karena penampilannya yang culun karena memakai kaca mata dan berpenampilan rapih, sangat berbeda jauh dengan senior pada saat itu yang memiliki rambut gondrong, memakai celana robek, dan merokok di areal kampus. Melihat hal ini cukup mengejutkan bagi Novian karena didaerah asalnya ia tidak pernah melihat hal seperti ini dan seperti introvert pada umumnya sangat sulit bagi Novian untuk beradaptasi dengan lingkungan yang seperti itu. Dengan niatan mau menyesuaikan dengan lingkungan sosial yang ada di kampus 2, Novian malah mendapatkan perlakuan tidak mengenakkan dari para senior. Ia dihina, dirundung, dan bahkan disuruh yang tidak-tidak oleh para senior ketika melihat dirinya lewat. Bisa dikatakan akibat perlakuan yang Novian terima membuat dirinya semakin tidak suka dengan lingkungan sosial secara umum, lingkungan sosial dimana hal perundungan itu bisa terjadi tanpa ada satupun yang menghalangi hal seperti ini terjadi, hingga akhirnya membuat Novian meninggalkan kuliahnya dipertengahan semester 2.[[10]](#footnote-10)

Novian tentunya sama seperti Yohanes bisa mendapatkan teman yang bisa mendukung dirinya ketika Novian merasakan ketidaknyamanan. Sejatinya Novian adalah individu yang menyenangkan apabila sudah akrab dengan dirinya. Ada intuisi tertentu yang dimiliki oleh Novian seolah mengatakan bahwa ia bisa membedakan mana orang yang benar-benar tulus ingin berteman dengannya dan mana orang yang ingin memanfaatkan kapabilitas yang dimiliki oleh Novian. Akan tetapi ketika rasa tidak nyaman lebih besar dibandingkan dengan rasa hangat pertemanan, Novian lebih memilih untuk menyendiri dan menghabiskan waktu nya dengan membaca isu-isu politik karena ia sangat suka dengan dunia politik.

Monica juga menunjukan beberapa perbedaan dari Yohanes dan Novian. Selain memiliki kesamaan dengan Novian karena berasal dari keluarga batak Monica adalah anak perempuan sulung dikeluarganya sedangkan Novian adalah anak bungsu. Juga Monica merupakan anak dari kedua orang tua yang mempunyai pekerjaan yang jabatannya cukup tinggi sehingga membuat Monica berada didalam keluarga yang kondisi finansial yang kaya dan berkecukupan. Meskipun begitu Monica dididik oleh orang tua nya untuk selalu mandiri dalam hal apapun dan tak harus selalu bergantung pada keuangan kedua orang tuanya. Oleh karena hal ini Monica menjadi terbiasa mengerjakan apapun hanya dengan mengandalkan dirinya, seperti membersihkan rumah, memasak, mencuci pakaian, dan bahkan Monica sudah terbiasa menabung sejak kecil untuk membeli apapun yang ia inginkan.[[11]](#footnote-11)

Kehidupan sekolah yang dialami oleh Monica juga kurang lebih sama dengan Novian, seperti mereka punya kesamaan dalam hal kelebihan yang tidak banyak dimiliki oleh siapapun. Monica memiliki kelurga kaya dan Novian yang memiliki kepintaran karena selalu menghabiskan waktunya dengan menyendiri dan belajar mata pelajaran sekolah di rumah. Kelebihan yang dimiliki mereka berdua memungkinkan orang-orang lain disekitar mereka menjadi tidak begitu suka karena disatu sisi kelebihan bisa berarti keangkuhan, walaupun Monica dan Novian tidak sama sekali bermaksud untuk meninggikan diri mereka. Alhasil mereka pun menjadi korban perundungan di lingkungan-lingkungan tertentu.

Untungnya Monica sama sekali tidak mengalami perundungan pada saat ia memasuki lingkungan kampus 3 Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Pada saat mengikuti PKKMB ia langsung menemukan teman yang sangat ia percaya dan berbagi cerita, karena memang pada dasarnya Monica adalah pribadi yang ceria ketika dirinya sudah berada disebuah lingkungan yang membuat dirinya nyaman untuk jadi dirinya sendiri. Sisi introvert dari dalam dirinya tercipta ketika pada saat ia disuruh mandiri oleh kedua orang tuanya dan adik-adiknya yang juga meninggalkan tanggung jawab mereka sebagai adik Monica dan membebankan pekerjaan rumah pada dirinya sehingga menghabiskan waktu sendiri sudah menjadi zona ternyaman bagi Monica. Namun berkat lingkungan sosial kampus 3 Universitas Mercu Buana Yogyakarta terutama pada Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia Monica mampu menyesuaikan diri walau tak mudah pada awalnya dan belajar mengenai siasat-siasat komunikasi yang harus dilakukan ketika berada diperantauan Yogyakarta

Dalam menganalisa data lebih lanjut, penulis juga tak lupa dengan pentingnya sudut pandang orang ke-3 yang bisa menjadi pembeda dalam penelitian ini. Untuk menelisik lebih jauh lagi mengenai mahasiswa yang berkepribadian introvert tak lupa penulis mencari tahu bagaimana pendapat orang-orang terdekat dan dosen/staff yang sudah pernah melihat langsung bagaimana keseharian Yohanes, Novian, dan Monica didalam kehidupan kampus mereka melalui proses wawancara.

Setelah melakukan beberapa tanya-jawab dengan orang-orang terdekat yang dimiliki oleh 3 subjek utama penelitian ini ada banyak hal yang semakin memperjelas bahwa Yohanes, Novian, dan Monica adalah mahasiswa yang memiliki kepribadian introvert. Mulai dari cara mereka berkomunikasi dengan teman, dosen, dan segala perangkat kampus Universitas Mercu Buana Yogyakarta sangat terlihat bahwa mereka tidak seterbuka seperti halnya manusia yang berkepribadian ekstrovert. Seperti contoh Yohanes adalah orang yang canggung ketika diajak berbicara, terlebih lagi pada saat ia memulai sebuah percakapan dengan orang lain dikarenakan saat masa kecil hingga masa sekolah Yohanes memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah akibat dari lingkungan keluarga dimana ia jarang diperhatikan sehingga membuat kemampunan komunikasi yang dimiliki Yohanes tidak begitu baik.[[12]](#footnote-12)

Akan tetapi seiring berjalan nya waktu Yohanes semakin mahir dalam berkomunikasi sejak ia memasuki lingkungan sosial yang majemuk seperti kampus 3 Universitas Mercu Buana Yogyakarta, dimana interaksi sosial akan sering dan akan selalu dilakukan dengan siapapun. Sejak awal Yohanes memang berniat meningkatkan kemampuan komunikasinya dengan mengambil jurusan Ilmu Komunikasi dan terbukti bahwa niatan awal Yohanes bekerja dengan baik.[[13]](#footnote-13)

Dalam kasus Novian sangat berbeda dengan kasus yang dimiliki Yohanes. Novian merupakan anak bungsu dalam keluarga batak, dimana anak bungsu dalam adat batak adalah anak yang tidak diprioritaskan dibanding dengan anak sulung. Dikarenakan Novian hidup di tengah-tengah lingkungan sosial dimana adat-istiadat suku batak masih sangat kental ia langsung menyadari bahwa posisinya tidak terlalu mendapat perhatian orang tuanya. Oleh sebab itu Novian lebih memilih untuk menghabiskan waktu menyendiri di kamarnya dan membaca buku-buku pelajaran yang ia dapatkan dari sekolah. Hobi membaca yang ia miliki menjadikan ia selalu juara kelas disaat ujian akhir semester dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas dan selalu berada di posisi 3 besar. Bahkan Novian pernah menangis saat ada nilai ujiannya yang bernilai 80.[[14]](#footnote-14)

Terlepas dari itu semua tak lupa penulis juga melakukan pencarian data yang bisa memvalidasikan penelitian ini dengan melakukan wawancara singkat dengan salah satu dosen mengenai pendapat nya tentang studi kasus mahasiswa introvert dalam lingkungan sosial kampus, baik dari sisi komunikasi sosial dan siasat yang tepat untuk mengarahkan pesan komunikasi yang baik serta lingkungan sosial kampus yang optimal sehingga mampu mendorong mahasiswa-mahasiswa introvert yang lain bisa menyesuaikan dengan kemajemukannya lingkungan kampus. Menurut beliau Introvert bukan semata-mata selalu pendiam dan tak bersosialisasi dengan sekitar, melainkan introvert adalah sebuah cara pandang yang mengutamakan diri sendiri dengan cara tertentu sehingga orang yang memiliki kepribadian introvert mampu mengkomunikasikan apa yang ia rasakan dengan caranya sendiri.[[15]](#footnote-15)

Siasat komunikasi yang dilakukan oleh masing-masing dari subjek penelitian untuk membantu mereka di dalam lingkungan sosial yang mana adalah kampus Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan kepada 3 subjek penelitian mereka masing-masing memiliki siasat komunikasi yang berbeda-beda meskipun mereka adalah seorang introvert.

Yohanes adalah tipe introvert yang sering merasa minder dan tidak percaya diri ketika dirinya tidak bersama teman yang ia percayai baik di dalam lingkungan kampus. Karena itu Yohanes mensiasati ini dengan membutuhkan bantuan temannya ketika dirinya ingin mengurus urusan kampus. Seperti contoh ketika di semester 1 sampai 2 Yohanes tidak mengerti bagaimana melakukan administrasi pembayaran UKT secara offline. Lalu Yohanes langsung meminta bantuan Diego yang kebetulan baru saja selesai membayar UKT melalui bank yang ada di kampus 3. Yohanes yang masih merasa tidak percaya diri untuk meminta bantuan orang asing yang tak ia kenali bisa saja membuat dirinya tidak maju dan berkembang untuk kedepannya. Akhirnya Yohanes mulai memberanikan diri untuk inisiatif menanyakan dan melakukan administrasi kampus tanpa bantuan orang lain karena Yohanes juga tidak suka merepotkan orang lain.[[16]](#footnote-16)

Novian adalah tipe introvert yang selalu menghabiskan waktunya sehari-hari dengan menyendiri. Dengan menyendiri Novian bisa melakukan hobi-hobinya seperti membaca buku dan menulis puisi dan bagi novian siasat seperti ini sangat membuat dirinya tenang dan nyaman termasuk dalam melakukan komunikasi dengan orang lain. Karena bagi Novian ketika suasana hatinya sedang baik maka ketika berinteraksi dengan lingkungan sosial tidak akan terganggu. Novian sendiri tidak merasa kesulitan kecanggungan ketika berinteraksi dengan lingkungan sosial tidak seperti Yohanes, namun ada kalanya Novian membutuhkan bantuan orang lain ketika dirinya merasa kesulitan dalam berkomunikasi di lingkungan yang baru ia temui. Karena itu terkadang Novian juga mengajak temannya Elisabet untuk membantunya dalam mensiasati komunikasi ketika berada di lingkungan baru.[[17]](#footnote-17)

Monica merupakan tipe Introvert yang mandiri dan tidak terlalu suka melakukan sesuatu dengan bantuan orang lain. Sama halnya ketika Monica sejak kecil yang sudah didik untuk bisa mengerjakan semuanya sendiri sehingga ia tidak terbiasa untuk dibantu orang lain. Seperti Novian Monica memiliki kesulitan dengan lingkungan baru, oleh karena itu siasat nya juga Monica membutuhkan teman-teman yang ia miliki termasuk Desti.

Pada sub bab ini penulis akan menjelaskan lebih rinci mengenai temuan dari penelitian ini berdasarkan data yang didapat dari wawancara dengan subjek, observasi, dan dengan hasil analisis data yang mendalam sehingga penjelasan mengenai hasil akhir dari penelitian ini mencapai konklusi dan dengan harapan bisa menjadi bahan diskusi bersama.

Sejak awal penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang ingin menelisik lebih dalam lagi mengenai kepribadian introvert dari sudut pandang ilmu komunikasi, karena kaitan antara kepribadian manusia dengan gaya komunikasi seseorang itu sangat kuat pengaruh yang diberikan. Terutama kepribadian introvert yang jikalau kita lihat dari permukaan berbanding terbalik dengan Ilmu Komunikasi secara umum. Ilmu Komunikasi sejatinya adalah ilmu yang mempelajari proses interaksi manusia melalui sudut pandang dan teori yang melimpah-ruah, sehingga untuk terjun dalam mempelajari ilmu komunikasi diperlukan kemampuan dasar berhadapan dengan manusia-manusia lain untuk bisa lebih mengerti apa itu komunikasi, mengapa komunikasi itu penting dalam hal apapun, bagaimana siasat komunikasi yang tepat, siapa saja yang terlibat dalam proses komunikasi, dimana tempat yang tepat untuk melakukan proses komunikasi dan lain sebagainya.

Dunia ilmu komunikasi akan lebih mudah dijalankan apabila mahasiswa tersebut memiliki kepribadian yang ekstrovert yang berarti mampu membuka dirinya dan biasanya lebih aktif dalam bersosialisasi dengan orang banyak. Dengan kata lain orang dengan kepribadian ekstrovert sangat cocok ketika mereka memilih terjun dan mempelajari ilmu komunikasi. Namun bagaimana dengan orang yang memiliki kepribadian introvert?

Introvert secara sederhana bisa diartikan sebagai kepribadian yang menutup internal dirinya rapat-rapat dan hanya mau terbuka apabila dirinya memutuskan untuk terbuka. Seseorang yang memiliki kepribadian introvert bukan semata-mata tidak bisa berkomunikasi dengan orang disekitarnya, tetapi mereka lebih memilih untuk menutup dirinya agar mereka merasakan kenyamanan tersendiri yang hanya bisa dirasakan oleh dirinya. Melalui hal ini menunjukkan bahwa kepribadian introvert bisa muncul dalam diri seseorang akibat adanya stimuli dari luar individu sehingga mempengaruhi internal secara menyeluruh baik, pemikiran, perilaku, dan gaya berkomunikasi.[[18]](#footnote-18)

Layaknya kepribadian yang lain introvert juga memiliki berbagai tipe yang lebih merincikan perbedaan ditengah-tengah sekian banyak orang yang memiliki kepribadian introvert, terdapat 4 macam tipe introvert[[19]](#footnote-19), yaitu:

### **4.2.1. Social introvert**

Social introvert merupakan salah satu jenis introvert yang sering dialami kebanyakan orang. Orang dengan kepribadian ini biasanya lebih memilih untuk beraktivitas dengan menyendiri serta menghindari keramaian. Ketika beraktivitas secara sosial, penderita social introvert lebih memilih untuk melakukannya dalam kelompok kecil. Namun, dibanding melakukan aktivitas sosial, kebanyakan dari mereka umumnya lebih suka untuk menghabiskan waktu sendiri di dalam rumah.

**4.2.2.  Anxious introvert**

Orang dengan jenis introvert ini menyukai kesendirian karena sering merasa canggung atau malu saat menghadapi banyak orang. Dari pikiran itulah, mereka lebih suka menghabiskan waktu dengan menyendiri.Seusai beraktivitas secara sosial, penderita anxious introvert sering merenungkan interaksi yang mereka lakukan dengan orang lain. Kebiasaan tersebut seringkali menambah tingkat kecemasan mereka[[20]](#footnote-20)

### **4.2.3. Thinking introvert**

Pemilik kepribadian thinking introvert lebih sering menghabiskan banyak waktu dengan pikiran mereka sendiri. Sisi positifnya, orang dengan jenis introvert ini cenderung memiliki pemikiran yang kreatif dan imajinatif.

### **4.2.4. Restrained introvert**

Orang dengan kepribadian ini umumnya menghabiskan banyak waktu sebelum mengambil tindakan. Pemilik kepribadian restrained introvert memikirkan semua yang hendak dilakukan dengan sangat matang-matang.

Jenis introvert mungkin saja berubah seiring berjalannya waktu. Namun, orang dengan kepribadian introvert cenderung tidak dapat berubah menjadi ekstrovert.

. Siasat Komunikasi yang awalnya dimiliki oleh Yohanes adalah menunggu datangnya orang yang menghampiri dirinya terlebih dahulu untuk memulai komunikasi, lalu ia bisa menimbalbalikkan pesan yang ia terima. Lalu sekarang Yohanes sudah lebih leluasa dalam berkomunikasi dengan orang lain bahkan saat wawancara kecanggungan dalam diri Yohanes sudah jauh berkurang.

Siasat Komunikasi yang dimiliki oleh Novian adalah seperti orang-orang pada umunya. Jika ia ingin berbicara, ia akan langsung memulai sebuah proses penyampaian pesan kepada orang lain, seperti contoh Novian selalu bertanya kepada guru pada saat ia masih sekolah jika ada sesuatu yang ia tak mengerti pada saat guru mengajar. Secara keseluruhan Novian tak memiliki kecanggungan tertentu saat mensiasati komunikasi, ia hanya suka menghabiskan waktu sendiri sambil membaca isu-isu politik yang selalu terjadi tiap hari di manapun berada.[[21]](#footnote-21)

Siasat Komunikasi yang dimiliki oleh Monica hampir sama seperti yang dilakukan oleh Novian. Monica adalah orang yang sangat menyenangkan ketika diajak bicara tapi hanya tentang topik yang menurutnya menarik. Namun yang menjadi pembeda antara Monica dan Novian adalah Monica tidak sepintar dan sepenuh wawasan dibandingkan dengan Novian. Karena itu percakapan tidak akan begitu berlanjut apabila kita mencoba menyampaikan pesan bercerita kepada dirinya. Siasat Komunikasi yang ia lakukan kebanyakan diawali dengan sapaan jika ia mengenali orang yang sedang ia ajak untuk interaksi lalu langsung berlanjut ke inti dari topik pembicaraan. Intinya Monica adalah mahasiswa introvert yang senang diajak berbicara dan memulai pembicaraan.

Data menarik dari tabel ini menunjukkan bahwa apa yang dikatakan oleh dosen ilmu komunikasi Universitas Mercu Buana Yogyakarta adalah hal yang betul bahwa orang yang memiliki kepribadian introvert bukan lah orang yang pendiam dan bisa membuka dirinya apabila mereka merasakan sebuah kenyamanan tersendiri yang jarang mereka tunjukkan kepada orang banyak.[[22]](#footnote-22) Dengan berbagai pendekatan dan siasat komunikasi yang tepat maka mahasiswa introvert yang mengambil jurusan ilmu komunikasi mampu menajalani kehidupan kampus ditengah-tengah lingkungan sosial yang begitu majemuk dan komunikasi sosial yang beragam juga. Dengan kata lain komunikasi mensinergikan semua hal jika terjadi sebuah keterbukaan.

**KESIMPULAN**

Komunikasi merupakan sebuah proses pertukaran pesan dari komunikator ke komunikan sehingga terjadinya sebuah timbal balik informasi untuk mencapai tujuan tertentu. Ada banyak faktor yang mempengaruhi proses komunikasi, gaya komunikasi, dan siasat komunikasi dari tiap manusia.

Kemajemukan manusia di suatu lingkungan tertentu pula lah yang menciptakan ragam-ragam komunikasi sosial. Terlebih lagi kepribadian manusia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi sosial, sementara lingkungan sosial salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Semua hal tersebut dipersatukan tentang cara output mereka dalam melakukan siasat komunikasi di lingkungan sosial yang mereka tempati.

Mahasiswa introvert juga lebih senang memendam masalah yang mereka miliki dan mencoba megatasinya sendiri, namun bukan berarti mereka tidak memiliki orang-orang terdekat yang mereka percayai untuk mengobati kesepian mereka dan karena faktanya mereka juga bisa merasakan kesepian. Dengan siasat komunikasi yang tepat sasaran maka Komunikasi sosial yang dimiliki oleh mahasiswa introvert akan lebih mudah untuk membaurkan diri mereka ditengah lingkungan sosial yang majemuk seperti Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

**SARAN**

Penulis yakin bahwa penelitian ini akan berdampak baik bagi orang-orang yang mempunyai kejanggalan akan situasi dimana mereka tidak bisa mengendalikan lingkungan sosial mereka yang berubah akibat gaya komunikasi, kepribadian seseorang, atau bahkan siasat komunikasi yang tepat. Harapan penulis supaya penelitian ini mencerahkan dan melapangkan pemikiran para pembacanya untuk lebih menelisik tentang kepribadian seseorang terutama yang memiliki introvert, dan jangan hanya menilai kepribadian seseorang dari permukaan yang tampak saja.

Penelitian ini sebaiknya digunakan untuk keperluan akademis dimasa depan seperti dijadikan referensi untuk peneltian yang membahas kasus kepribadian Introvert dan juga untuk meneliti lingkungan sosial yang mampu mempengaruhi komunikasi sosial ditengah-tengah individu yang majemuk.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abu Ahmadi, (1992), Psikologi umum, Jakarta: Rineka Cipta

Annajah, Ulfah, & Falah, Nailul, (2016), ‘Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Anak Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta’, Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1, dilihat pada 26 Juni 2021, pukul 17.00, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/>.

Ardial, (2014), Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi, Jakarta: Bumi Aksara

Arni, Muhammad, (2004), Komunikasi Organisasi, Jakarta: Bumi Aksara

Branen, (1997), Memandu Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Yogyakarta: Pustaka Belajar

Canggara, Hafield, (2012), Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: PT. Grafindo Persada

Deddy, (2000), Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Jakarta: Remaja Rosdakarya

Feiby, Ismail, (2009), ‘Pemikiran Carl Gustav Jung Tentang Teori Kepribadian’, Jurnal Interaksi, Vol 1, No 1, dilihat pada 22 Juni 2021, pukul 12.00, [https://adoc.pub/.](https://adoc.pub/)

Ilham, Galang, (2015), ‘Hubungan Lingkungan Sosial dan Keaktifan Kegiatan di Kampus Dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa Dan Seni Unversitas Negeri Yogyakarta’, Vol. 3, No. 1 dilihat pada 25 Juni 2021, pukul 15.00, <http://journal.student.uny.ac.id/>.

Jeratallah, Aram, Dani & Yogi, Mediantara, (2020), ‘Covid-19 dan Perubahan Komunikasi Sosial’, Jurnal Komunikasi, Vol. 3, No. 1, dilihat pada 24 Juni 2021, pukul 21.00, <http://jurnal.umsu.ac.id/>

Norman, K. Denzin & Yvonna, S. Lincoln, (2017), The SAGE Handbook of Qualitative Research, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nurdin, Ali, (2020), Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis, Jakarta: Kencana Prenada

Nursyarurahmah, (2017),‘Hubungan Antara Kepribadian Introvert Dan Kelekatan Teman Sebaya Dengan Kesepian Remaja’, Jurnal Ecopsy, Vol. 4, No. 2, dilihat pada 23 Juni 2021, pukul 19.20, <https://media.neliti.com/>.

Permana, Galih, Bayu, 2021, Jenis Introvert Ternyata Ada Banyak Ini Pola Perilaku masing-masing Tipe, dilihat pada 9 juli 2021 pukul 22.54 <https://today.line.me/id/v2/article/MGnqqQ>

Pinem, Abdurrahman, (2018), ‘Psikologi Komunikasi Remaja Terhadap Konsep Diri di Kalangan Komunitas Cosplayer Medan’, Jurnal Interaksi, Vol. 2, No. 2, dilihat pada 25 Juni 2021, pukul 10.09, <http://garuda.ristekdikti.go.id>.

Rakhmat, Jalaludin, (2007), Psikologi Komunikasi, Bandung: Remaja Rosdakarya

Rivers, Williams, & Peterson, Jay, (2003), Media Massa dan Masyarakat Modern, Jakarta: Prenada Media Group

Santoso, Slamet, (2009), Dinamika Kelompok, Jakarta: Bumi Aksara

Sendjaja, Sasa, (2018), Teori Komunikasi, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka

Seta, Menun, Pambayun, (2014), Strategi Komunikasi PT. Kaha Event Management dalam Mempertahankan Loyalitas Pelanggan, Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri

Suryabrata, Sumadi, (2006), Psikologi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sutrisno, (2020), Book of Introvert, Yogyakarta: Indoliterasi

Zikri, Fachrul, Nurhadi, & Achmad, Wildan, Kurniawan, (2017), ‘Kajian Tentang Efektifitas Pesan dalam Komunikasi’ Vol. 3, No. 1 dilihat pada 26 Juni 2021 pukul 11.00, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/253/295>

1. Berdasarkan wawancara dengan narasumber Novian pada tanggal 2 Juli 2021 pukul 21.00 [↑](#footnote-ref-1)
2. Berdasarkan wawancara dengan narasumber Novian pada tanggal 2 Juli 2021 pukul 21.00 [↑](#footnote-ref-2)
3. Jurnal dari Felby Ismail: Pemikiran Carl Gustav Jung Tentang Teori Kepribadian tahun 2009 [↑](#footnote-ref-3)
4. Berdasarkan wawancara dengan Mikha mahasiwa lulusan S1 Psikologi 18 Juni 2021 pukul 15.00 [↑](#footnote-ref-4)
5. https://zonainfosemua.blogspot.com diakses pada tanggal 22 Juli 2021 pukul 01.02 [↑](#footnote-ref-5)
6. Rosady Ruslan, (2000), Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations, Jakarta: Grafindo Persada [↑](#footnote-ref-6)
7. Berdasarkan wawancara dengan Novian pada tanggal 2 Juli 2021 pukul 21.00 [↑](#footnote-ref-7)
8. Berdasarkan wawancara dengan Yohanes pada tanggal 28 Juni 2021 pukul 19.00 [↑](#footnote-ref-8)
9. Berdasarkan wawancara dengan Novian pada tanggal 2 Juli 2021 pukul 21.00 [↑](#footnote-ref-9)
10. Berdasarkan wawancara dengan Novian pada tanggal 2 Juli 2021 pukul 21.00 [↑](#footnote-ref-10)
11. Berdasarkan wawancara dengan Monica pada tanggal 2 Juli 2021 pukul 14.00 [↑](#footnote-ref-11)
12. Berdasarkan wawancara dengan Yohanes pada tanggal 28 Juni 2021 pukul 19.00 [↑](#footnote-ref-12)
13. Berdasarkan wawancara dengan Diego teman dekat Yohanes pada tanggal 29 Juni 2021 pukul 17.00 [↑](#footnote-ref-13)
14. Berdasarkan dengan wawancara dengan Novian pada tanggal 2 Juli 2021 pukul 21.00 [↑](#footnote-ref-14)
15. Berdasarkan wawancara dengan dosen Astri Wulandari, S.I.Kom, M.A pada tanggal 9 Juli 2021 pukul 15.00 [↑](#footnote-ref-15)
16. Berdasarkan wawancara dengan Yohanes pada tanggal 28 Juni 2021 pukul 19.00 [↑](#footnote-ref-16)
17. Berdasarkan wawancara dengan Novian pada tanggal 2 Juli 2021 pukul 21.00 [↑](#footnote-ref-17)
18. Rakhmat, DRS. Jalaluddin. Psikologi Komunikasi. hlm 4 [↑](#footnote-ref-18)
19. Diakses melalui website <https://www.sehatq.com/artikel/jenis-introvert-ternyata-ada-banyak-ini-pola-perilaku-masing-masing-tipe> diakses tanggal 9 Juli 2021 pukul 22.54 [↑](#footnote-ref-19)
20. Berdasarkan wawancara dengan Yohanes pada tanggal 28 Juni 2021 pukul 19.00 [↑](#footnote-ref-20)
21. Berdasarkan wawancara dengan Novian pada tanggal 2 Juli 2021 pukul 21.00 [↑](#footnote-ref-21)
22. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen FIKOMM UMBY Astri Wulandari, S.I.Kom, M.A pada tanggal 9 Juli 2021 pukul 15.00 [↑](#footnote-ref-22)